



9 772579 946003

# JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

# JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

## OPTIMALISASI PERAN KOMITE DALAM PELAKSANAAN MANAGEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) MENUJU MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI

Oleh : MUFIDAH, MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan )

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang optimalisasi peran komite madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah menuju madrasah mandiri berprestasi. Lokasi penelitian di MI Rifa'iyah Limpung Batang tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran dari komite madrasah dalam penerapan manajemen berbasis madrasah, tingkat partisipasi komite madrasah, faktor yang mendukung dan menghambat peran komite madrasah di MI Rifa'iyah Limpung Batang dalam mendukung pencapaian madrasah mandiri berprestasi tahun 2022. Penelitian ini memakai konsep pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni seluruh data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dan dihubungkan antara fenomena dengan kenyataan yang ada, kemudian dibuat deskripsi secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang sebenarnya dalam bentuk narasi. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dari informan yaitu kepala Madrasah, Guru, Siswa, Pengurus komite, dan sumber sekunder berupa buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MI Rifa'iyah Limpung Batang sudah berjalan cukup baik. Peran komite madrasah sangat optimal dibuktikan dengan memberikan pertimbangan dan masukan terhadap rencana dan program yang telah dibuat oleh madrasah, memberikan supporting berupa pemikiran, tenaga dan finansial, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah dan memberikan kontrol terhadap kebijakan kepala madrasah, juga menjadi mediator antara madrasah pihak luar yaitu orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Madrasah yang mandiri dan berprestasi niscaya dapat diwujudkan dengan optimalisasi dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan untuk istiqomah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.*

**Kata Kunci :** Peran Komite - MBS - Madrasah Mandiri Berprestasi

### A. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang optimalisasi peran komite madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah menuju madrasah mandiri berprestasi. Lokasi penelitian di MI Rifa'iyah Limpung Batang tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran dari komite madrasah dalam penerapan manajemen berbasis madrasah, tingkat partisipasi komite madrasah, faktor yang mendukung dan menghambat peran komite madrasah di MI Rifa'iyah Limpung Batang dalam mendukung pencapaian madrasah mandiri berprestasi tahun 2022. Penelitian ini memakai konsep pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni seluruh data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dan dihubungkan antara fenomena dengan kenyataan yang ada, kemudian dibuat deskripsi secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang sebenarnya dalam bentuk narasi. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dari informan yaitu kepala Madrasah, Guru, Siswa, Pengurus komite, dan sumber sekunder berupa buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MI Rifa'iyah Limpung Batang sudah berjalan cukup baik. Peran komite madrasah sangat optimal dibuktikan dengan memberikan pertimbangan dan masukan terhadap rencana

dan program yang telah dibuat oleh madrasah, memberikan supporting berupa pemikiran, tenaga dan finansial, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah dan memberikan kontrol terhadap kebijakan kepala madrasah, juga menjadi mediator antara madrasah pihak luar yaitu orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Madrasah yang mandiri dan berprestasi niscaya dapat diwujudkan dengan optimalisasi dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan untuk istiqomah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

## B. LANDASAN TEORI

Dasar hukum dibentuknya Komite Madrasah adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 16 tahun 2020. Namun sebelumnya sudah terbentuk komite sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) nomor 75 tahun 2016. Keduanya memiliki kesamaan fungsi yaitu sebagai mitra dari lembaga pendidikan untuk menjembatani partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan sekolah/madrasah, namun berbeda secara struktur kelembagaan. Komite madrasah berada dibawah pembinaan kementerian agama.

Tujuan, Tugas dan Fungsi Komite Madrasah

Tujuan Komite Madrasah adalah: 1) Mewadahi, menyalurkan aspirasi dan prakarsa dari masyarakat dalam menelorkan kebijakan dan program pendidikan di madrasah, 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, 3) Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholder pendidikan untuk bersamasama merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan terhadap peserta didik secara proporsional dan terbuka. 4) Menciptakan suatu kondisi yang transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan layanan pendidikan yang berkualitas.

Tugas pokok dari Komite Madrasah adalah: 1) Pemberi pertimbangan

(advisory agency) dalam menentukan dan implementasi kebijaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 2) Pendukung (supporting agency) dalam hal finansial, pemikiran serta tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 3) Pengontrol (controlling agency) untuk memastikan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan dan keluaran di sekolah. 4) Mediator antara eksekutif ( pemerintah ) dengan masyarakat dan sekolah.

Fungsi Komite Madrasah adalah: 1) Mendorong terus tumbuhnya perhatian dan komitmen dari masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, 2) Melakukan kerjasama yang ekuival dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diusulkan oleh masyarakat. 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah terkait dengan kebijakan rencana kerja pendidikan, RAPBS, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. 5) Mendorong peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. 6) Menggalang sumbu dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 7) Melakukan kontrol dan evaluasi terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan output pendidikan di sekolah.

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai dipopulerkan tahun 1994 dan diterapkan pada tahun 1998. Konsep MBS menurut Suharsimi Arikunto (2012:23) merupakan isu utama dalam pengelolaan sekolah secara otonom, oleh karena itu sering dinamakan site based management, yang merujuk perlunya untuk meningkatkan potensi lembaga dalam menyelenggarakan dan mengelola sekolah. Implikasi dari pelaksanaan otonomi daerah yang didalamnya juga termasuk otonomi dalam bidang pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi sekolah/ madrasah untuk mengatur dan mengelola lembaga secara mandiri dan independen.

Madrasah, mandiri berprestasi Menurut Isom (Direktur KSKK Kemenag RI) lebih

bisa diukur dan dikuantifikasikan. Mandiri adalah kemampuan untuk dapat mengenal dan menemukan potensi yang ada pada dirinya dan kemudian mampu menindaklanjuti dengan mengembangkannya. Derasnya arus teknologi informasi dewasa ini akan mempermudah bagi siwa-siswi madrasah dalam mencari dan mengumpulkan informasi dalam semua hal tanpa pendampingan dari guru. Hal ini mengakibatkan sifat kemandirian siswa-siswi dalam belajar akan terpola dengan sendirinya seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Maka, banyak terjadi siswa lebih cepat mendapatkan informasi daripada gurunya. Sehingga menyebabkan siswa lebih cepat belajarnya, dan lebih cepat pintarnya dari pada gurunya. Sedangkan kata 'prestasi,' berasal dari Bahasa Belanda yaitu "prestatie", yang mempunyai makna hasil usaha. Yakni, hasil dari proses kemandirian dan pencapaian kinerja yang membanggakan. Baik mandiri maupun prestasi harus menjadi etos kerja atau ruh dalam setiap agenda-agenda kemadrasah. Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan siswa madrasah harus memiliki target prestasi yang musti dikejar untuk dicapai, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Prestasi dapat dimanfaatkan sebagai media promosi yang paling efisien dan efektif dalam meningkatkan branding dan nama baik madrasah. Secara alamiah hanya madrasah-madrasah yang memiliki prestasi

### C. KERANGKA DASAR TEORI

Penelitian ini dilakukan di MI Rifa'iyah Limpung Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam mendukung pencapaian madrasah mandiri berprestasi tahun 2022. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer berupa wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa serta komite madrasah serta observasi langsung yang dilaksanakan di lapangan, sedangkan sumber sekundernya diperoleh dari literatur yang relevan dengan obyek penelitian.

Penelitian didesain menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan mengungkapkan kondisi yang sebenarnya dengan cara mendikripsikan fenomena-fenomena yang realistik untuk mengungkapkan realitas yang sebenarnya. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci karena berusaha mengkaji dan menganalisa secara obyektif sesuai kondisi yang ada. Hasil penelitian ini dianalisis secara logis, sistematis dan taratur yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun observasi dan bisa dipertanggungjawabkan otentikasinya.

Teknik/metoda pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung menggunakan angket, observasi di lapangan dan melihat dokumentasi. Adapun teknis analisisnya dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya, kemudian merangkum dan melakukan sortasi dan reduksi data untuk memfokuskan pada data yang penting dan pokok yang berkaitan secara langsung dengan obyek penelitian, kemudian dibuat konklusi dan verifikasi yang menghasilkan uraian yang menggambarkan hasil penelitian berupa narasi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Managemen Berbasis Sekolah merupakan konsep dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi seluas-luasnya bagi sekolah untuk menentukan kebijakan yang strategis dalam rangka peningkatan mutu, efisiensi dan akuntabilitas, agar mampu untuk mengakomodasi harapan dari masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan MBS peran serta dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Untuk mewedahi partisipasi masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepedulian terhadap pendidikan, maka pada satuan pendidikan dibentuklah Komite Sekolah (sayuti:2022)

Berdasarkan Wawancara dengan Sri Susiliwati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Drs.H. Nur Rosichin selaku Ketua Komite Madrasah, dan H. Nur Faizin, S.Ag. selaku Ketua Pengurus Yayasan Al Islam, diperoleh informasi bahwa Komite Madrasah di MI Rifa'iyah Limpung Batang merupakan lembaga yang mandiri dan tidak punya hubungan secara hierarkis dengan madrasah maupun lembaga pemerintah. Komite

Madrasah maupun Lembaga Madrasah, masing-masing sebagai lembaga yang mandiri namun menjadi partner yang seimbang yang bekerja secara bersama-sama dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah (MBM).

Tanpa manajemen yang baik mustahil tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal efektif dan efisien, serta untuk mewujudkan madrasah menjadi lembaga yang profesional. (Waluyo:2022) Karena madrasah ini merupakan madrasah swasta maka kesadaran untuk mengelola sumber daya dan sumber dana yang terbatas untuk menghasilkan output yang maksimal, perlu untuk selalu dijaga dan dikembangkan, maka peran MBM sangat dominan dalam mengawal tujuan tersebut, karena madrasah diberikan otonomi untuk mengatur segala sesuatunya secara mandiri, maka perlu diterapkan manajemen yang transparan, akuntabel dan demokratis.

Pembentukan komite madrasah diharapkan dapat mentrigger partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sebagai implementasi dari konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan, disaat yang sama lembaga pendidikan sesuai dengan prinsip MBM juga mendorong partisipasi aktif dari warga madrasah (guru, staf dan siswa) untuk selalu menjaga komitmen bersama dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

Peran komite sebagai badan pemberi pertimbangan (advisory agency), dilakukan dengan cara memberikan masukan-masukan yang konstruktif terhadap semua rencana madrasah. Komite juga memberi pertimbangan terhadap rencana pengangkatan guru dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan. Dalam peningkatan mutu komite juga mendorong madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan membangun animo pendaftar, dan hal tersebut berhasil dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah siswa dalam beberapa tahun terakhir. Memperbaiki kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan ketrampilan guru sebagai agen perubahan dengan

mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan meningkatkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memberi pertimbangan dan pengesahan terhadap RKAM yang akan dilaksanakan oleh madrasah.

Peran komite sebagai badan pendukung (supporting agency), dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pembangunan gedung sebagai upaya untuk peningkatan sarana dan prasarana madrasah, melengkapi sarana mebelair dan pembangunan kantor dan ruang guru. Memobilisasi dana dari masyarakat untuk kepentingan kebutuhan madrasah serta mengawasi penggunaannya.

Peran komite sebagai badan pengontrol (controlling agency), dilakukan dengan mengontrol akuntabilitas dan transparansi keuangan yang dilakukan madrasah, baik dana yang bersumber dari bantuan pemerintah maupun dana yang berasal dari sumbangan wali murid dan masyarakat. Mengawasi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh madrasah dan melakukan assesment terhadap kualitas kebijakan madrasah. Melakukan pengawasan terhadap program yang telah dijalankan dan akan dijalankan oleh madrasah. Juga kontrol terhadap hasil belajar siswa madrasah secara global.

Peran komite sebagai mediator, yaitu sebagai penghubung antara masyarakat madrasah, fungsi ini belum banyak dilakukan oleh komite karena ada beberapa kendala teknis yang sulit untuk dipecahkan, misalnya kendala komunikasi, kesenjangan persepsi terhadap komite, sebagian besar masyarakat menganggap komite sebagai stempel untuk lagalisasi program madrasah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah dan komite adalah dalam rangka menjadikan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mandiri berprestasi.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kerja komite madrasah diantaranya adalah pertama, adanya keterbukaan dari kepala madrasah dan guru dalam perencanaan program madrasah, sehingga komunikasi menjadi lancar dan komite dapat memberikan masukan-masukan dan pertimbangan serta mencari solusi atas persoalan yang terjadi. Kedua, masyarakat dan wali murid mempunyai tingkat kepedulian yang cukup baik terhadap peningkatan mutu madrasah, walaupun belum semuanya tetapi sudah cukup besar yang peduli terhadap madrasah.

Faktor penghambat dalam melaksanakan

fungsi komite diantaranya adalah pertama, kesibukan dari para pengurus komite yang kadang-kadang sulit untuk menentukan agenda pertemuan. Kedua masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki, madrasah sehingga beberapa kebijakan dan program yang telah ditetapkan dilaksanakan secara kurang sempurna, ketiga, terbatasnya guru yang mempunyai keterampilan khusus untuk membina agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal, keempat, masih rendahnya standar gaji yang diterima oleh guru, terutama guru-guru yang masih wiyata bakti dan belum mendapat tunjangan sertifikasi, sehingga kadang-kadang merasa kurang bijaksana bila menuntut terlalu ideal.

Untuk mencapai madrasah mandiri berprestasi yang menjadi tagline terbaru Kementerian Agama masih banyak kendala di madrasah diantaranya, pertama kemandirian finansial susah diwujudkan karena sebagian besar madrasah masih sangat menggantungkan pada dan BOS untuk mencukupi sebagian besar kebutuhan madrasah, termasuk juga madrasah tempet penelitian. Menurut data RKAM tahun 2021-2022 komposisi dana yang bersumber dari dana BOS mencapai 70% dari total anggaran madrasah. Kedua, kesejahteraan guru honorer di madrasah masih belum ideal sehingga kurang etis apabila terlalu membebani guru untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, tentang kemandirian dalam proses belajar dan mengajar masih rendah, hal ini disebabkan salah satunya karena guru selain tugas pokok mengajar, waktu, tenaga dan pikirannya banyak terkuras untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran yang sangat banyak, sehingga kesempatan berinovasi menjadi sempit. Keempat, guru diharapkan dapat membuat karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal yang bereputasi, hal ini juga belum terlaksana karena beberapa kendala, selain kendala seperti diatas juga karena kendala finansial, untuk dapat menerbitkan karya ilmiah di jurnal butuh biaya yang tidak sedikit, sedangkan rata-rata gaji bulanan yang diterima masih belum mencukupi.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Secara umum peran Komite Madrasah sudah cukup baik dan peduli terhadap pendidikan di Madrasah. Namun masih ada kelemahan dalam menjalankan perannya sebagai mediator, sehingga kedepannya perlu untuk ditingkatkan. Secara umum mutu pendidikan sudah baik, tetapi masih perlu penambahan dan perbaikan sarana dan prasana madrasah yang belum sesuai dengan standar sarpras dengan rasio jumlah siswa. Standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih kurang dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dua temuan ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengelola madrasah untuk memulai langkah perbaikan. Dalam mengantarkan madrasah sesuai dengan tagline madrasah mandiri berprestasi masih belum dapat diwujudkan secara baik, tetapi rintisan untuk menuju hal tersebut sebagian sudah dilakukan, yaitu dengan meningkatkan kapasitas kepala madrasah, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan motivasi dan disiplin, penambahan dan perbaikan sarana prasarana, kapasitas managerial kepala madrasah dan juga peningkatan peran komite madrasah.

Saran-saran yang penulis dapat sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah: 1) Kemandirian dalam proses belajar mengajar yang masih rendah, guru banyak disibukkan untuk menyelesaikan administrasi yang sangat banyak. Untuk mengurangi beban guru sebaiknya administrasi pembelajaran lebih disederhanakan, sehingga waktu lebih dimanfaatkan untuk menambah wawasan dengan membaca literasi materi pembelajaran. 2) Agar guru tertarik untuk membuat karya ilmiah, sebaiknya pihak madrasah mengalokasikan dana untuk penelitian guru, sehingga guru tidak dibebani untuk membuat karya ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi, 1997. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Haji Mas Agung Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John.M. Echols dan Hasan Sadily. 1995. *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

- Onimus Amtu.2013. Rineka Cipta Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Bandung: Afabeta.
- Ramayulis.2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Kajam Mulia.
- Suharsimi Arikunto.2012. Managemen Pendidian. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmad Sayuti. 2022. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Mubtadiin, 2022, 45–56 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>>
- Budi Waluyo.2022. 'Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru', An-Nur, 8 (2022), 1–9 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>>.
- Hanifah dkk. 2022. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam<http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/index><https://ditsmp.ke mdikbud.go.id/5-prinsip-dalam-penerapan-manajemen-berbasis-sekolah/diakses> pada tanggal 20 Oktober 2022
- <https://kemenag.go.id/read/mencetak-madrasah-mandiri-berprestasi-eg6n0> diakses pada 16 oktober 2022
- [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMa%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Ma drasah.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/PMa%2016%20Tahun%202020%20tentang%20Komite%20Madrasah.pdf) diakses pada tanggal 15 Oktober 2022